

Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Mediasi Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba

Wahyu Rian Hidayat¹

wahyuriyanhidayat@gmail.com

Hedwigis Esti Riwayati²

hedwigis.esti@perbanas.id

Alumni Sekolah Pascasarjana, IKPIA Perbanas Jakarta

Abstract

This study aimed to analyze the credit growth as mediating influence of capital in the value of the Capital Adequacy Ratio, profitability in the value of the Return On Assets and Return On Equity as well as efficiency in the value of the Operating Expenses and Operating Income to earning growth. Data were analyzed using Partial Least Square. Based on the results of hypothesis testing shows that capital had no significant effect on earning growth. Profitability significant positive effect on earning growth. Efficiency no significant effect on earning growth. capital significant negative effect on credit growth. profitability significant positive effect on credit growth. efficiency significant positive effect on credit growth. Credit Growth variable is unable to mediate capital, profitability and efficiency on earning growth. Attested by insignificant indirect effect.

Keywords: *earning growth, growth of credit, capital, profitability and efficiency*

¹ Alumni Pascasarjana Perbanas Institute

² Dosen Pascasarjana Perbanas Institute

1. Pendahuluan

Tujuan utama dari beroperasinya suatu perusahaan konvensional adalah untuk memperoleh laba. Laba dapat menjadi informasi yang dibutuhkan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Savitri, 2011). Laba yang besar akan menentukan tingkat pengembalian bagi investor, hal tersebut sangat berguna sekali bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba yang menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa mendatang (Hartini, 2012).

Pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada industri perbankan pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh besarnya penyaluran kredit. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, kemudian menyalirkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pradnyamita dkk. (2016) kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit, dimana besarnya laba yang diperoleh suatu bank ditentukan oleh penyaluran kredit. Pertumbuhan kredit yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap laba pada bank, apabila pertumbuhan kredit semakin tinggi diharapkan laba yang di peroleh bank juga akan semakin tinggi.

Tinggi rendahnya penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh besarnya modal yang dimiliki. Modal

perbankan merupakan sumber dana dari pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi, maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menampung risiko kerugian terutama kerugian yang diakibatkan oleh kredit dan pengembangan usaha untuk memaksimalkan laba (Syahputra dkk., 2014).

Pertumbuhan kredit perbankan juga dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan dananya merasa ragu untuk melakukan investasi (Silviani dan Asyik, 2016). Jika profitabilitas rendah akan berdampak pada kredit, dengan pendapatan yang rendah jumlah kredit yang dapat disalurkan oleh bank juga akan rendah (Malahayati dan Sukmawati, 2015). Apabila pendapatan semakin besar maka jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan kredit. Seperti yang kita ketahui bahwa jika pertumbuhan kredit semakin tinggi.

Efisiensi suatu bank juga sangat mempengaruhi proses penyaluran kredit perbankan. Efisiensi adalah salah satu faktor yang penting untuk menilai kesehatan bank yang biasa diukur dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin efisien suatu bank maka pendapatan yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar yang berdampak pada penyaluran kredit bank berikutnya (Widiyanti dkk.,

2014). Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbanakan dan pertumbuhan laba, telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan.

Hasil penelitian Robin (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Aini (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Menurut Giri (2016), ROA dan ROE sebagai proksi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan menurut Paramithari dan Sujana (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan Mursidah dan Ummah (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Najakhah dkk., 2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang di salurkan. Sedangkan menurut (Nazhiifah, 2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit.

Syahputra dkk. (2014), rasio keuangan yang dinilai dari CAR dan BOPO sebelum melibatkan variabel intervening pertumbuhan kredit secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Sumatera. Rasio keuangan yang dinilai dari CAR dan

BOPO dengan melibatkan variabel intervening pertumbuhan kredit secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada BPD di Sumatera. Pertumbuhan kredit dapat memediasi secara positif signifikan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada BPD di wilayah Sumatera. Berbeda dengan penelitian Pradnyamita dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan penyaluran kredit terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti penyaluran kredit menyebabkan menurunnya laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) 45 Singaraja.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan kredit sebagai mediasi pengaruh modal yang di nilai dengan CAR, profitabilitas yang di nilai dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta efisiensi yang di nilai dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Kajian Teori

Pradnyamita dkk. (2016) kegiatan utama bank pada adalah penyaluran kredit, maka besarnya laba yang di peroleh suatu bank ditentukan oleh penyaluran kredit. Apabila pertumbuhan kredit semakin besar maka laba juga akan mengalami peningkatan. Jadi bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan kesepakatan bahwa pihak peminjam akan melunasi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan. Dari proses tersebut pihak bank akan mendapatkan bunga, dimana pendapatan

tersebut merupakan pendapatan utama dari suatu bank. Apabila kredit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara terus menerus maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit akan berpengaruh terhadap laba pada bank. Apabila pertumbuhan kredit semakin tinggi maka laba yang di peroleh bank juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan kredit di perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Kajian Penelitian Sebelumnya

Robin (2013) meneliti mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR, *branches*, dan BI *Rate* terhadap pertumbuhan laba (studi bank umum dengan aset \geq Rp 50 triliyun di Indonesia). Variabel yang diteliti adalah CAR, BOPO, LDR, branches, dan BI *Rate* sebagai variabel independen dan laba sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu NPL, BOPO dan branches berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum. Sedangkan CAR dan BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum.

Penelitian Aini (2013) mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) tahun 2009-2011. Variabel yang diteliti adalah CAR, NIM, LDR, BOPO, dan kualitas aktiva produktif sebagai variabel independen dan perubahan laba sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi.

Hasil yang diperoleh yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Arianti dkk. (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Variabel yang diteliti adalah BOPO, NIM, NPL dan CAR sebagai variabel independen dan jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan NIM dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Penelitian Widiyanti dkk. (2014) mengenai analisis pengaruh CAR, ROA, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). Variabel yang diteliti adalah CAR, ROA, BOPO dan DPK sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROA, NPL dan BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada UMKM. DPK

berpengaruh signifikan dan merupakan variabel yang paling mempengaruhi penyaluran kredit pada UMKM.

Menurut penelitian Najakhah dkk. (2014) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa go publik. Variabel yang diteliti adalah CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR sebagai variabel independen dan jumlah kredit yang disalurkan sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan yaitu model regresi berganda dengan alat analisis e-views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kredit yang dsalurkan, Sedangkan variabel ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Nazhiifah (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja bank dengan menggunakan rasio CAMEL terhadap ekspansi kredit bank umum milik negara dan bank umum swasta nasional periode 2004-2009. Variabel yang diteliti adalah CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO dan LDR sebagai variabel independen dan ekspansi kredit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian diperoleh bahwa CAR, NPL, NIM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit, sedangkan ROE, BOPO dan LDR tidak berpengaruh.

Giri (2016) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel DAR, DER, ROA, ROE, OPM dan NPM dipilih sebagai variabel independen dan kinerja keuangan (laba) sebagai variabel dependen. Model

penelitian yang digunakan adalah regresi. Hasil penelitian diperoleh bahwa DAR, DER, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. OPM dan NPM berpengaruh signifikan terhadap laba dan NPM.

Sedangkan penelitian Paramithari dan Sujana (2016) mengenai kemampuan capital, asset, earning dan liquidity memengaruhi pertumbuhan laba pada LPD Kabupaten Badung. Variabel yang dipilih sebagai variabel independen adalah CAR, KAP, PPAP, BOPO, ROA, LACLR, LDR dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa CAR, PPAP, ROA, dan LACLR berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. KAP dan LDR berpengaruh negatif pada pertumbuhan laba. BOPO tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba.

Mursidah dan Ummah (2013) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian yang menggunakan regresi linear berganda dengan alat analisis e-views. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba juga dilakukan oleh Syahputra dkk. (2014). Obyek penelitian menggunakan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel

intervening (studi pada Bank Pembangunan Daerah di Sumatera). Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR sebagai variabel independen. Pertumbuhan kredit sebagai variable intervening dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu rasio keuangan yang dinilai dari CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Rasio keuangan yang dinilai dari CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR sebelum melibatkan variabel intervening pertumbuhan kredit secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang dinilai dari CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR dengan menggunakan variabel intervening pertumbuhan kredit secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada. Secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit dan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan kredit memediasi secara positif signifikan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

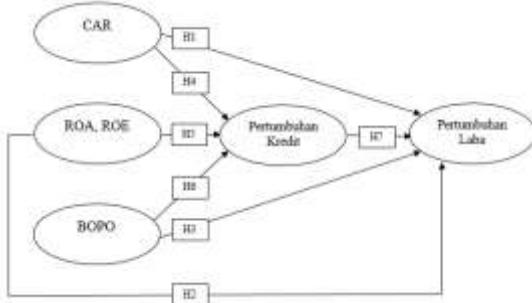
Pradnyamita dkk. (2016) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba. Penyaluran kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya mengenai variabel pertumbuhan kredit sebagai variabel mediasi pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Mandiri periode 2011-2015. Maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 1.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba. CAR merupakan rasio yang tergolong dalam rasio kehati-hatian dimana, CAR adalah rasio kewajiban penuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006:161). CAR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Loen dan Ericson, 2008:122). Jika CAR meningkat, laba yang diperoleh bank juga ikut meningkat (Aini, 2013). Hasil penelitian Aini (2013) dan Syahputra dkk. (2014) diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba sebagai berikut:
- H1: Modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Syahputra dkk. (2014)

- Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Riyadi, 2006:156). *Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Oktaviani dan Pangestuti, 2012). Jadi ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas pada bank, dimana rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. ROA juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan (Riyadi, 2006:155). ROE digunakan

untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (*equity*). Kenaikan ROE dapat berarti terjadinya kenaikan laba bersih dari bank sehingga menyebabkan kenaikan harga saham bank. ROE yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi manajemen modal bank (Giri, 2016). Berdasarkan penelitian Paramithari dan Sujana (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. (Mursidah dan Ummah, 2013) dalam penelitiannya diperoleh bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- Pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba.

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159). Apabila rasio BOPO meningkat akan berdampak pada pertumbuhan laba karena biaya operasional merupakan pengurang pada pendapatan operasional bank (Syahputra dkk., 2014). Berdasarkan penelitian Aini (2013) yang menyatakan bahwa BOPO

berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Dalam penelitian ini pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit.

CAR merupakan rasio yang tergolong dalam rasio kehati-hatian dimana, CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006:161). Menurut hasil penelitian Syahputra dkk. (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit, sehingga dapat dirumuskan hipotesis pengaruh CAR terhadap pertumbuhan kredit sebagai berikut:

H4: Modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

4. Pengaruh profitabilitas terhadap penyaluran kredit.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penyaluran kredit telah banyak dilakukan. Hasil penelitian (Malahayati dan Sukmawati, 2015) menunjukkan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Demikian juga penelitian (Mursidah dan Ummah, 2013) diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit pada

perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap penyaluran kredit sebagai berikut:

H5: Profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

5. Pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit.

BOPO semakin kecil maka efisiensi bank dalam proses operasinya semakin baik dimana pendapatan bank dalam menyalurkan kredit lebih besar dari biaya yang di keluarkannya (Arianti dkk., 2016). Menurut hasil penelitian Arianti dkk. (2016) diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H6: Efisiensi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

6. Pertumbuhan kredit memediasi pengaruh modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini juga menguji pengaruh modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba yang dimediasi oleh variabel pertumbuhan kredit. Penelitian Syahputra dkk. (2014) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan kredit mampu memediasi secara positif signifikan pengaruh CAR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan didukung dengan hasil penelitian Syahputra dkk. (2014) mengenai pengaruh

modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba yang dimediasi oleh variable pertumbuhan kredit, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pertumbuhan kredit mampu memediasi pengaruh signifikan modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan ruang lingkup yang dibatasi pada pertumbuhan kredit sebagai variabel mediasi pengaruh modal, Profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2015. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.ojk.go.id, www.bi.go.id dan info bank.

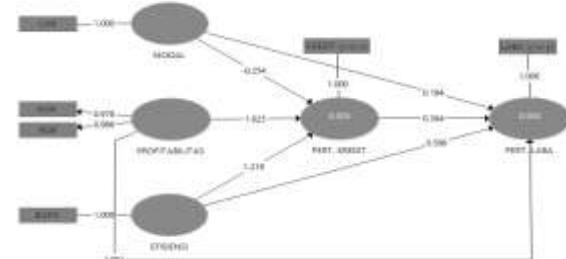
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 118 bank pada periode September 2016. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan tahunannya periode 2011-2015; 2) bank umum yang termasuk dalam 10 besar bank yang memiliki aset terbesar. Analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation*

Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

4. Hasil Penelitian dan pembahasan

Inner model (inner relation, structural model) dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Model struktural pada penelitian ini diperoleh hasil pada gambar2.

Gambar 2 Model Struktural



Sumber: Output PLS 3.0 (2016)

Uji Hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tersebut adalah dengan melihat output dari *bootstrapping* pada bagian *original sample* (O) yang menandakan pengaruh positif atau negatif sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansinya dapat dilihat dari nilai p-values.

Tabel 1 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDDEV)	T Statistic (D/STDDEV)	P Values
INDEKS → PERT.KREDIT	1.219	1.319	0.479	2.547	0.011
INDEKS → PERT.LABA	-0.386	-0.368	0.481	-0.798	0.394
INDEKS → PERT.KREDIT	-0.254	-0.225	0.127	-1.931	0.046
MODAL → PERT.KREDIT	-0.584	0.530	0.149	3.312	0.001
MODAL → PERT.LABA	0.594	0.550	0.157	3.847	0.000
PROFITABILITAS → PERT.KREDIT	1.021	0.978	0.397	2.546	0.011
PROFITABILITAS → PERT.LABA	0.056	0.087	0.484	0.178	0.891

Sumber: Output PLS 3.0 (2016)

Berdasarkan hasil pengujian statistik, nilai p-value $0,267 > 0,05$ maka diperoleh hasil bahwa modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan nilai CAR dari setiap bank itu tidak mengalami perubahan yang tidak begitu besar atau dapat dikatakan stabil berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 8 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin (2013) yang menyatakan bahwa modal atau CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika profitabilitas meningkat maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah dan Ummah (2013) yang menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh nilai BOPO dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang tidak besar atau dapat dikatakan stabil sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kondisi tersebut dapat menambah biaya operasional bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramithari dan Sujana (2016) yang menyatakan bahwa efisiensi tidak berpengaruh terhadap laba.

Pengujian mengenai pengaruh modal (CAR) terhadap pertumbuhan kredit diperoleh hasil bahwa modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Jika bank memiliki

modal yang tinggi maka modal tersebut digunakan untuk mengcover apabila terjadi kerugian yang disebabkan oleh kredit artinya bank harus menjaga kecukupan modalnya. Pengaruh negatif modal terhadap kredit berarti apabila terjadi peningkatan pada modal maka akan berakibat pada penurunan pertumbuhan kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Najakhah dkk. (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit.

Pengujian pengaruh profitabilitas (ROA dan ROE) terhadap pertumbuhan kredit diperoleh hasil p-value $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Hal ini dikarenakan hasil dari pendapatan suatu bank di kelola kembali ke dalam penyaluran kredit, sehingga menyebabkan kredit meningkat. Peningkatan pada kredit secara terus menerus akan berdampak pada pertumbuhan kredit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Nazhiifah (2011) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kredit.

Pengujian pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap pertumbuhan kredit diperoleh nilai p-value sebesar $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa efisiensi (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. ini terjadi karena misalnya bank melakukan promosi sehingga biaya menjadi meningkat. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan kredit bank tersebut. Pengaruh positif efisiensi terhadap pertumbuhan kredit adalah apabila terjadi peningkatan pada efisiensi maka pertumbuhan kredit juga akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan

penelitian Arianti dkk. (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran Kredit.

Selanjutnya pengujian mengenai variabel pertumbuhan kredit sebagai mediasi pengaruh Modal, Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai p-value < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variable pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan mediasi ini dibuktikan dengan nilai *original sample* lebih besar dari nilai *original sample indirect effect*.

Alasan pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi dikarenakan kredit memiliki risiko yang tinggi sehingga bank harus memiliki modal yang besar untuk mampu meng-cover apabila terjadi kerugian. Bank akan lebih memilih untuk melakukan optimalisasi laba pada kegiatan yang memiliki risiko yang lebih kecil. Diantaranya menyimpan dananya dalam bentuk surat berharga di Bank Indonesia dalam jumlah yang cukup besar. Hasil pengujian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit mampu memediasi CAR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba.

4. Simpulan dan Saran

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa modal (CAR) dan efisiensi (BOPO) tidak berpengaruh Pertumbuhan Laba. Profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Profitabilitas (ROA dan ROE) dan efisiensi (BOPO)

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Selanjutnya variable pertumbuhan kredit tidak mampu memediasi pengaruh modal, profitabilitas dan efisiensi terhadap pertumbuhan laba.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba agar mampu menjelaskan pertumbuhan laba dengan lebih baik. Peneliti juga dapat menambah sampel agar jumlah observasi menjadi lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2013). Pengaruh car, nim, ldr, bopo dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei) tahun 2009-2011. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Giri, Ibnu, Agil, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Ejurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 26–39.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hartini, W. (2012). Pengaruh financial ratio terhadap pertumbuhan laba dengan pengukuran corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Management Analysis*

- Journal, 1(2), 1–7.*
- Loen, Boy & Erison, Sonny. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Malahayati, Putri, C., & Sukmawati, K. (2015). Pengaruh bopo, roa, car, npl, dan jumlah sbi terhadap penyaluran kredit perbankan (studi kasus pada bank danamon tbk periode 2009–2013). *Prosiding Pesat Universitas Gunadarma, 6*, 95–101.
- Mursidah, & Ummah, A. (2013). Analisis pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, debt to equity ratio dan current ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Najakhah, J., Saryadi, & Nurseto, S. (2014). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa go publik. *Diponegoro Journal of Social and Politic, 1–11*.
- Nazhiifah, Wirdatin, N. (2011). Analisis pengaruh kinerja bank dengan menggunakan rasio camel terhadap ekspansi kredit bank umum milik negara dan bank umum swasta nasional periode 2004-2009. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Oktaviani, & Pangestuti, Demi, Rini, I. (2012). Pengaruh dpk, roa, car, npl, dan jumlah sbi terhadap penyaluran kredit perbankan (studi pada bank umum go public di indonesia periode 2008-2011). *Diponegoro Jurnal of Management, 1(2)*, 430–438.
- Paramithari, Pradnya, Made, Ni & Sujana, Ketut,I. (2016). Kemampuan capital, asset, earning dan liquidity memengaruhi pertumbuhan laba pada lpd kabupaten badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,17(1)*, 141-173
- Pradnyamita, Weni, M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba pada bank perkreditan rakyat (bpr). *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4*.
- Riyadi, Selamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi ketiga.
- Robin. (2013). Pengaruh car, bopo, ldr, branches, dan BI rate terhadap pertumbuhan laba (studi bank umum dengan aset \geq Rp 50 trilius di Indonesia. *Journal of Accounting and Management Research, 8(1)*, 81–89.
- Savitri, Minar, Andanarini, D. (2011). Pengaruh non performing loan (npl), net interest margin (nim) dan loan to deposit ratio (ldr) terhadap perubahan laba pada bank devisa dan bank non devisa di indonesia tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan, 2(2)*.
- Silviani, R., & Asyik, Fadjrih, N. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset KUNtnsi, 5(1)*, 1–21.
- Syahputra, R., Andreas, & Wijaya, Yani, E. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank pembangunan daerah di indonesia dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening (studi pada bank-bank pembangunan daerah di sumatera). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, VI(2)*, 73–85.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Widiyanti, Mariso, Muchtar, H, D., & MA,

Sjahruddin, D. (2014). Analisis pengaruh car, roa, bopo dan dpk terhadap penyaluran kredit umkm di

Indonesia (studi pada bank umum yang terdaftar di bei periode 2010-2012). *Jom Fekon*, 1(2).

www.bi.go.id

www.ojk.go.id